



Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Gerakan Sekolah Sehat Dalam Konteks Pembelajaran Digital dan Profil Pelajar Pancasila di SMP Kabupaten Garut

Ayit Irpani^{1*}, Emay Rahmayani², Silmi Amrullah¹

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Cicalengka, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Lakbok Ciamis, Indonesia

* ayitirpani@staialfalah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Gerakan Sekolah Sehat dalam Konteks Pembelajaran Digital dan Profil Pelajar Pancasila di SMP Kabupaten Garut”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh kompetensi kepala sekolah dalam pelaksanaan program Gerakan Sekolah Sehat dalam konteks pembelajaran digital dan penguatan profil pelajar pancasila. Hal ini terkait adanya persepsi bahwa kompetensi kepala sekolah dalam mendukung program sekolah sehat dalam pembelajaran digital dengan muatan profil pelajar pancasila belum maksimal. Selain itu, kompetensi kepala sekolah cenderung hanya melaksanakan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap implementasi Gerakan Sekolah Sehat dan pembelajaran digital, serta dampaknya terhadap Profil Pelajar Pancasila di SMP Kabupaten Garut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini melibatkan 10 kepala sekolah, 20 guru, dan 40 siswa dari 10 SMP di Kabupaten Garut. Analisis menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah (X1) memiliki nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 90, dengan rata-rata 85,9 dan standar deviasi 4,37. Implementasi Gerakan Sekolah Sehat (X2) berkisar antara 70 hingga 90, dengan rata-rata 79,0 dan deviasi standar 5,30. Pembelajaran digital (X3) memiliki nilai antara 75 dan 88, dengan rata-rata 82,1 dan deviasi standar 3,16. Profil Pelajar Pancasila (Y) memiliki nilai antara 80 dan 90, dengan rata-rata 90,00 dan deviasi standar 2,75. Hasil ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 1030,858 dengan tingkat signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi adalah 0,054 untuk kompetensi kepala sekolah, 0,703 untuk Gerakan Sekolah Sehat, dan 0,943 untuk pembelajaran digital. Asumsi normalitas terpenuhi karena nilai signifikansi (2-tailed) untuk semua variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan pentingnya kompetensi kepala sekolah dalam mengelola program-program pendidikan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi mereka serta optimalisasi Gerakan Sekolah Sehat dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Kata kunci : Gerakan Sekolah Sehat 1; Kompetensi Kepala Sekolah 2; Pembelajaran Digital 3; Profil Pelajar Pancasila 4.

Abstract

This study is entitled "The Effect of Principal Competence on the Implementation of the "Program Sekolah Sehat" in the Context of Digital Learning and the "Profil Pelajar Pancasila" in Junior High Schools in Garut Regency". The problem raised in this study is the extent to which the influence of the principal's competence in implementing the Healthy School Movement program in the context of digital learning and strengthening the profile of Pancasila students. This is related to the perception that the principal's competence in supporting healthy school programs in digital learning with the content of the Pancasila student profile has not been maximized. In addition, the competence of school principals tends to only carry out monitoring and supervision of the implementation of learning in schools. Therefore, this study aims to examine the effect of principal competence on the implementation of the Healthy School Movement and digital learning, and its impact on the Pancasila Student Profile in junior high schools in Garut Regency. This study uses a quantitative approach with a correlational research design. The population used as data sources in this study involved 10 principals, 20 teachers, and 40 students from 10 junior high schools in Garut Regency. The analysis showed that the principal's competence (X1) had the lowest score of 75 and the highest score of 90, with an average of 85.9 and a standard deviation of 4.37. Implementation of the Healthy School Movement (X2) ranged from 70 to 90, with a mean of 79.0 and a standard deviation of 5.30. Digital learning (X3) had values between 75 and 88, with a mean of 82.1 and a standard deviation of 3.16. The Pancasila Learner Profile (Y) had values between 80 and 90, with a mean of 90.00 and a standard deviation of 2.75. The ANOVA results show an F value of 1030.858 with a significance level of 0.001, which is smaller than 0.05. The significance values are 0.054 for principal competency, 0.703 for Healthy School Movement, and 0.943 for digital learning. The normality assumption is met because the significance value (2-tailed) for all variables is greater than 0.05. So it can be concluded that the importance of principal competence in managing educational programs that support student character development. Continuous training is needed for principals to improve their competencies as well as optimization of the Healthy School Movement and the use of technology in learning.

Keywords: *Healthy School Movement 1; Principal Competency 2; Digital Learning 3, Pancasila Learner Profile 4.*

I. PENDAHULUAN

Peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan berkualitas menjadi semakin krusial di era digital saat ini. Kompetensi kepala sekolah tidak hanya mencakup kemampuan manajerial dan kepemimpinan, tetapi juga keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran serta mengimplementasikan program-program kesehatan sekolah. Implementasi Gerakan Sekolah Sehat (GSS) adalah salah satu inisiatif penting yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesehatan fisik, mental, dan sosial siswa. Di samping itu, Profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan Indonesia menekankan nilai-nilai luhur Pancasila yang harus diwujudkan dalam diri setiap siswa.

Di Kabupaten Garut, implementasi GSS dan pembelajaran digital masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal koordinasi dan kompetensi kepala sekolah. Beberapa studi menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah sangat memengaruhi efektivitas program-program kesehatan sekolah dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian yang menghubungkan kompetensi kepala sekolah dengan implementasi GSS, pembelajaran digital, dan pencapaian Profil Pelajar Pancasila masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap implementasi GSS, dalam konteks pembelajaran digital dan pencapaian Profil Pelajar Pancasila di SMP Kabupaten Garut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang manajemen pendidikan dan pengembangan kebijakan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para pembuat kebijakan, kepala sekolah, dan pendidik untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan dan manajerial mereka, serta mengoptimalkan implementasi GSS dan pembelajaran digital di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengeksplorasi pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap implementasi Gerakan Sekolah Sehat (GSS) dalam konteks pembelajaran digital dan pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dan menganalisis hubungan antar variabel secara statistik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Kompetensi Kepala Sekolah dan Implementasi Gerakan Sekolah Sehat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap implementasi GSS. Kompetensi kepala sekolah yang tinggi berkorelasi dengan pelaksanaan program GSS yang lebih efektif dan menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki keterampilan manajerial dan kepemimpinan yang baik mampu mengorganisasi dan mengimplementasikan program sekolah sehat dengan lebih baik. Kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi guru dan siswa, mengelola sumber daya, serta bekerja sama dengan berbagai pihak sangat penting dalam keberhasilan program GSS.

Kompetensi Kepala Sekolah dan Pembelajaran Digital

Pembelajaran digital di SMP Kabupaten Garut juga dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi kepala sekolah. Kepala sekolah yang kompeten lebih mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, mengadakan pelatihan bagi guru, serta memastikan infrastruktur yang mendukung pembelajaran digital. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sangat penting dalam mengadopsi dan mengimplementasikan teknologi pendidikan. Dalam konteks pandemi COVID-19, pembelajaran digital menjadi semakin penting, dan kepala sekolah yang kompeten berperan kunci dalam mengatasi tantangan-tantangan terkait implementasi pembelajaran jarak jauh.

Kompetensi Kepala Sekolah dan Profil Pelajar Pancasila

Penelitian ini juga menemukan bahwa kompetensi kepala sekolah berhubungan positif dengan pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Kepala sekolah yang kompeten mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai program dan kegiatan di sekolah. Hal ini meliputi pengintegrasian nilai-nilai tersebut dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga nilai-nilai moral dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis. Pertama, peningkatan kompetensi kepala sekolah harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Garut. Program pelatihan dan pengembangan profesional untuk kepala sekolah perlu ditingkatkan, dengan fokus pada manajemen sekolah, kepemimpinan, serta kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Kedua, pemerintah daerah dan dinas pendidikan setempat perlu mendukung implementasi GSS dan pembelajaran digital dengan menyediakan sumber daya yang memadai serta menciptakan kebijakan yang mendukung. Ketiga, upaya untuk menanamkan Profil Pelajar Pancasila perlu terus ditingkatkan melalui kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

B. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian yang terkumpul masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Sekolah	Kompetensi Kepala Sekolah	Implementasi GSS	Pembelajaran Digital	Profil Pelajar Pancasila
1	SMP Negeri 1 Garut	85	75	80	90
2	SMP Negeri 2 Garut	90	80	85	85
3	SMP Negeri 3 Garut	80	70	75	85
4	SMP Negeri 4 Garut	87	85	85	80
5	SMP Negeri 5 Garut	75	74	78	82
6	SMP Negeri 6 Garut	88	87	81	88
7	SMP Negeri 7 Garut	82	78	80	86
8	SMP Negeri 8 Garut	90	90	88	84
9	SMP Negeri 9 Garut	85	81	85	81

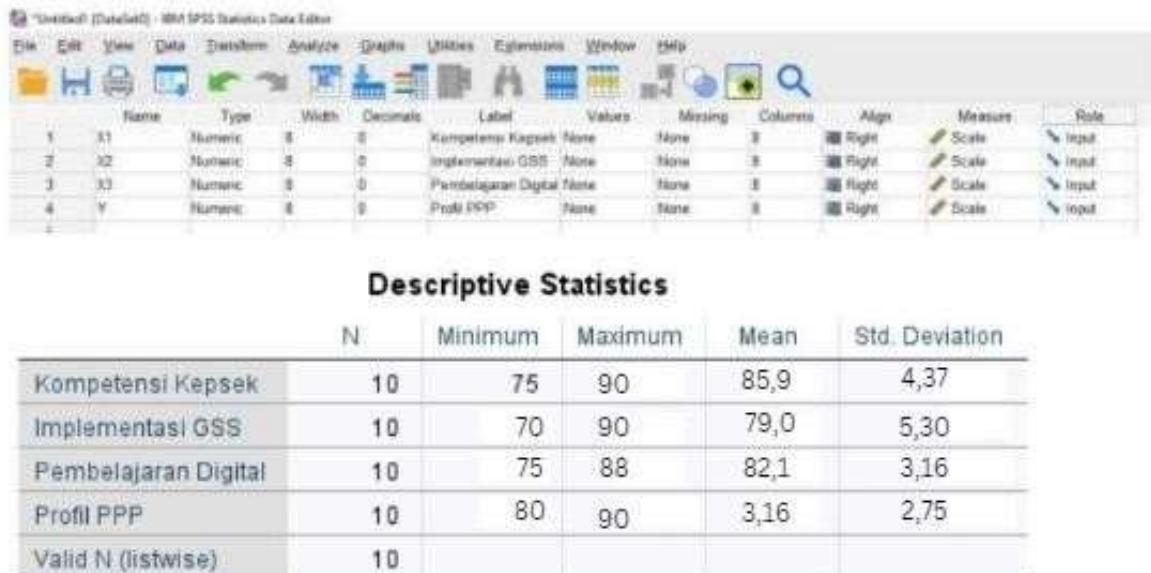
10	SMP Negeri 10 Garut	87	80	84	86
----	---------------------	----	----	----	----

Gambar 3.1
DATA HASIL PENELITIAN DENGAN SKALA (0-100)

Penjelasan Variabel:

1. Kompetensi Kepala Sekolah: Skor dari hasil penilaian kompetensi kepala sekolah (skala 0-100)
2. Implementasi Gerakan Sekolah Sehat: Skor dari hasil evaluasi implementasi Gerakan Sekolah Sehat (skala 0-100)
3. Pembelajaran Digital: Skor dari hasil evaluasi pembelajaran digital di sekolah (skala 0-100)
4. Profil Pelajar Pancasila: Skor dari hasil evaluasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah (skala 0-100)

Analisis Deskriptif



Gambar 3.2
Analisis Deskriptif

Penjelasan Variabel:

Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Gerakan Sekolah Sehat Dalam Konteks Pembelajaran Digital dan Profil Pelajar Pancasila di SMP Kabupaten Garut

1. Variabel kompetensi kepala sekekolah (X1) memiliki nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 90. Reratanya 85,9 dengan standar deviasi 4,37.
2. Variabel Implemetasi GSS (X2) memiliki nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90. Reratanya 79,0 dengan standar deviasi 5,30.
3. Variabel Pembelajaran Digital (X3) memiliki nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 88. Reratanya 82,1 dengan standar deviasi 3,16.
4. Variabel Profil Pelajar Pancasila (Y) memiliki nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 90. Reratanya 90,00 dengan standar deviasi 3,16.

Uji Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.997	.254

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Digital,

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	199.213	3	66.404	1030.858	<,001 ^b
	Residual	.387	6	.064		
	Total	199.600	9			

a. Dependent Variable: Profil PPP

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran Digital, Implementasi GSS, Kompetensi Kepsek

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.801	1.588		6.802	<,001
	Kompetensi Kepsek	.194	.066	.239	2.942	.026
	Implementasi GSS	.431	.052	.463	8.253	<,001
	Pembelajaran Digital	.294	.098	.318	2.998	.024

a. Dependent Variable: Profil PPP

1. Tabel Anova di atas diperoleh nilai $F = 1030,858$ dengan nilai sig 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, terima H_1 . Koefisien persamaan regresi signifikan.
2. Dengan demikian hubungan kompetensi kepala sekolah, implementasi GSS, dan pembelajaran digital berpengaruh signifikan terhadap profil pelajar pancasila.

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi Kepsek	Implementasi GSS	Pembelajaran Digital	Profil PPP	
N		10	10	10	10	
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	83.30	86.50	84.70	89.20	
	Std. Deviation	5.794	5.061	5.078	4.709	
Most Extreme Differences	Absolute	.120	.155	.123	.152	
	Positive	.120	.155	.123	.152	
	Negative	-.115	-.117	-.094	-.094	
Test Statistic		.120	.155	.123	.152	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.200 ^d	.200 ^d	.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.954	.703	.943	.739	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.948	.691	.937	.728
		Upper Bound	.959	.715	.949	.751

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Nilai sig kompetensi kepala sekolah 0,054, implementasi GSS 0,703, pembelajaran digital 0,943, dan profil pelajar pancasila 0,739. Kesimpulan bahwa asumsi normalitas data dari keempat variabel ini sudah terpenuhi karena nilai sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

IV. KESIMPULAN

Secara umum penelitian ini telah menjawab hipotesis yang diajukan yaitu terdapat kontribusi positif dan signifikan antara kompetensi kepala sekolah terhadap Gerakan Sekolah Sehat dalam konteks pembelajaran digital dan profil pelajar pancasila. Temuan secara khusus penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Implementasi GSS: Kompetensi kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi Gerakan Sekolah Sehat. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi tinggi mampu mengelola dan melaksanakan program-program kesehatan sekolah dengan lebih efektif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan aman bagi siswa.

2. Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Pembelajaran Digital: Kompetensi kepala sekolah juga berpengaruh positif terhadap pembelajaran digital di sekolah. Kepala sekolah yang kompeten mampu mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam proses pembelajaran, menyediakan fasilitas yang diperlukan, dan memberikan pelatihan yang memadai bagi para guru, sehingga mendukung efektivitas pembelajaran digital.
3. Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Profil Pelajar Pancasila: Kompetensi kepala sekolah berhubungan positif dengan pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Kepala sekolah yang kompeten dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kegiatan sekolah, sehingga membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan nilai-nilai kebangsaan yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, D., & Sumartono. (2021). *Digital Learning in Education: Opportunities, Challenges, and Strategies*. Journal of Educational Science and Technology, 7(2), 95-105.
- Dewi, N. L. A. M., & Sumardani, I. G. A. P. (2018). *The Role of School Principals in Integrating Pancasila Values into Character Education*. Journal of Educational Management and Leadership, 6(1), 56-65.
- Iqbal, M., & Sultoni, A. (2019). *The Role of Principal's Leadership in Digital-Based Learning: A Literature Review*. Journal of Education and Learning, 13(2), 153-162.
- Kemendikbud. (2020). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia. (2018). *Guidelines for Healthy School Movement Implementation*. Jakarta: Ministry of Education and Culture.
- Mulyasa, E. (2020). *Leadership and Management of Learning in Digital Era*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- National Education Standards Agency. (2019). *National Standards of Education Management and School Principal Competency Standards*. Jakarta: National Education Standards Agency.
- UNESCO. (2020). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO